

## BAB V

### PEMBAHASAN

Setelah data dideskripsikan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang budaya organisasi dalam membentuk akhlak karimah peserta didik melalui adiwiyata berwawasan lingkungan hidup tersebut kokoh dan layak untuk di bahas.

#### **1. Perencanaan Budaya Organisasi dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik melalui Program Adiwiyata Berwawasan Lingkungan Hidup di MAN 1 Jombang**

Terbentuknya budaya organisasi disuatu lingkungan organisasi pendidikan sejatinya diperlukan sebuah kerjasama yang komprehensif dari setiap unsur sekolah baik itu kepala sekolah, pegawai/staf, guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai normatif yang telah disepakati atau nilai yang telah dijadikan sebuah acuan dalam menjaga stabilitas lingkungan sekolah secara psikologi dan sosial.<sup>1</sup>

Adanya perencanaan budaya organisasi disini kemudian sangat berperan penting dalam menjaga struktur mekanisme kerja secara teknis yang akan memperbaiki sistem administrasi sekolah, karena unsur budaya organisasi memiliki pengaruh kepada masing-masing personal dalam meningkatkan semangat kerja untuk menciptakan suatu lingkungan kerja yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan data yang telah dipaparkan pada bab IV yaitu :

- a. Perencanaan budaya madrasah

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi & Pengelolaan Organisasi Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm 277.

Dalam perencanaan budaya madrasah MAN 1 Jombang kepala madrasah melibatkan kepala Tata Usaha beserta stafnya, para waka beserta asistennya, ada perwakilan beberapa tenaga pendidik dan kependidikan, beberapa perwakilan peserta didik dan komite madrasah.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Ketiga Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah Pasal 56 ayat (1) berbunyi “Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.” Dan ayat (3) berbunyi “Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.”<sup>2</sup>

Selain itu hasil penemuan penelitian di MAN 1 Jombang tersebut juga sesuai dengan teori Rogger yang dikutip oleh Nanang Fattah dalam bukunya berjudul *Landasan Manajemen Pendidikan* bahwa ada tiga kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam perencanaan yaitu perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan dan identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>3</sup>

b. Program rencana lanjut dan tindak lanjut

Dalam rencana tindak lanjut tersebut meliputi rencana jangka pendek, rencana jangka panjang menengah dan rencana jangka panjang. Dalam penyusunan program-program tersebut kepala madrasah MAN 1 Jombang beserta teamnya menyusun program dengan kompetensi dan keahlian para tenaga pendidik dan

---

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

<sup>3</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) Cet.11 hlm 49-53.

kependidikan dibidang masing-masing sesuai dengan arahan kepala madrasah.

Berdasarkan penemuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Andang dalam bukunya *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* bahwa kepala sekolah mempunyai fungsi antara lain: memiliki program jangka panjang (8 tahun) akademik/non akademik, memiliki program jangka menengah (4 tahun) akademik/non akademik, mempunyai program jangka pendek (1 tahun) akademik/non akademik RAPBS.<sup>4</sup>

- c. Kesesuaian visi, misi dan tujuan madrasah dalam program adiwiyata berwawasan lingkungan hidup

Upaya MAN 1 Jombang untuk menciptakan lingkungan sehat dengan cara melaksanakan semua kegiatan organisasi sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Perumusan visi, misi dan tujuan madrasah merupakan bagian dari proses pengelolaan madrasah yang melibatkan banyak pihak, baik internal maupun eksternal. Oleh sebab itu seluruh warga madrasah bertanggung jawab terhadap proses yang ada, selalu berupaya untuk mengembangkan, dan memastikan bahwa pelaksanaan budaya madrasah adiwiyata tetap sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

Berdasarkan penemuan penelitian tersebut sesuai dengan teori David yang ditulis Hidayat & Machalli menjelaskan misi merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan. Proses pengembangan pernyataan visi dan misi perlu keterlibatan semua manajer dengan maksud agar adanya komitmen mereka untuk organisasi.<sup>5</sup>

- d. Pembentukan team work adiwiyata

---

<sup>4</sup> Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm 58.

<sup>5</sup> Hidayat A & Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm 173.

Guna menunjang program adiwiyata MAN 1 Jombang membentuk team work seperti team hijau madrasah, team adiwiyata, kader-kader adiwiyata. Setiap kegiatan yang berhubungan dengan adiwiyata kepala madrasah MAN 1 Jombang dibantu oleh struktur organisasi yang didalamnya terdapat beberapa koordinator dengan membentuk team work guna memaksimalkan program kerja yang telah direncanakan dengan matang.

Berdasarkan penemuan penelitian tersebut sesuai dengan teori McShane & Von Glinow yang dikutip oleh Fredika Widi Prihartanti dalam jurnal *Team Building: Pembagian Peran Guru Dalam Kerja Tim Lingkup Sekolah*. Menurut McShane & Von Glinow kerja tim dapat dipahami sebagai proses yang terdiri dari kegiatan formal untuk meningkatkan pengembangan dan fungsi tim kerja. Kegiatan membangun tim manfaatnya guna mereorganisasi cara orang-orang dari berbagai fungsi bekerja sama. Ketika kelompok terbentuk, pembentukan tim dapat membantu anggota kelompok dengan cepat menetapkan hubungan tugas dan peran sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif.<sup>6</sup>

e. Perencanaan kurikulum adiwiyata

Kurikulum adiwiyata yang diterapkan di MAN 1 Jombang bersifat integrasi dengan mata pelajaran yang tersusun dalam suplemen pengajaran seperti silabus dan RPP. Sebelum mengajar juga perlu perancangan yang tepat mengenai penggunaan model, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

---

<sup>6</sup> Fredika Widi Prihartanti, Tri Murwaningsih, Jurnal SNPAP; *Team Building: Pembagian Peran Guru Dalam Kerja Tim Lingkup Sekolah*. (Surakarta: Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantora FKIP UNS, 2018), ISBN 978-602-73280-1-3, hlm 251-252. Diakses pada tanggal 23 Juni 2020 Pukul 7:39 WIB.

Berdasarkan penemuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Rusman dalam bukunya *Manajemen Kurikulum Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber daya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi peran unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Selain itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.*<sup>7</sup>

f. Rencana kegiatan yang dilaksanakan

Ada beberapa rencana agenda kegiatan yang dilaksanakan guna menunjang program adiwiyata berwawasan lingkungan hidup di MAN 1 Jombang diantara Hari Jum'at bersih dilakukan 2 minggu sekali, Peringatan Hari Sampah, Peringatan Hari Ozon, Lomba Lingkungan Hidup, Membuang Sampah Sesuai Jenisnya, Pengolahan Bank Sampah. Adanya rencana kegiatan tersebut dalam rangka membentuk karakter peserta didik untuk peduli pada lingkungan sekitar serta menciptakan lingkungan madrasah yang bersih. Islam juga mengajarkan untuk menjaga kebersihan karena kebersihan adalah sebagian dari iman.

Berdasarkan penemuan penelitian tersebut sesuai dengan prinsip dasar program adiwiyata sesuai Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup yaitu :

- 1) Edukatif. Melalui prinsip ini mendidik program adiwiyata untuk mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik agar mencintai lingkungan hidup, baik lingkungan dalam sekolah, dirumah dan di masyarakat luas.

---

<sup>7</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm 21.

- 2) Partisipatif. Melalui prinsip ini komunitas sekolah harus terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Partisipatif ini juga merupakan sebuah sikap yang harus ditunjukkan kepada lingkungan sekitar sekolah dari komite sampai pemerintah setempat harus dilibatkan, agar pelestarian lingkungan hidup dari sekolah bisa berdampak ke lingkungan sekitar.
- 3) Berkelanjutan. Melalui prinsip ini seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus berkesinambungan.<sup>8</sup>

## **2. Pelaksanaan Budaya Organisasi dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik melalui Program Adiwiyata Berwawasan Lingkungan Hidup di MAN 1 Jombang**

Pelaksanaan budaya organisasi yang diterapkan di MAN 1 Jombang merupakan upaya untuk membentuk akhlak karimah peserta didik melalui program adiwiyata berwawasan lingkungan hidup. Adapun pelaksanaan yang dijalankan adalah sebagai berikut :

- a. Pengenalan budaya organisasi untuk peserta didik yang baru masuk MAN 1 Jombang utamanya kelas X.

Peserta didik kelas X mendapatkan perhatian lebih dari para tenaga pegajar dibandingkan dengan kelas XI dan XII karena beberapa dari mereka ada yang belum paham dan belum terbiasa dengan budaya madrasah MAN 1 Jombang sehingga para tenaga pengajar utamanya wali kelas masing-masing selalu mendampingi saat pelaksanaan budaya madrasah.

Berdasarkan penemuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Agus Wibowo dalam bukunya Pendidikan Karakter Usia Emas bahwa pendidikan karakter terhadap anak hendaknya

---

<sup>8</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/adiwiyata.com> diakses pada 28 Juni 2020 Pukul 17:22WIB.

menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ketika seorang anak tidak melakukan kebiasaan baik itu, yang bersangkutan akan merasa bersalah.<sup>9</sup> Selain itu melalui pendidikan karakter juga diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujudnya dalam perilaku sehari-hari. Jadi, yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan tanpa tindakan yang sesuai.<sup>10</sup>

b. Peran aktif dari semua warga madrasah

Dalam menjalankan budaya madrasah berwawasan lingkungan hidup utamanya peran dari para tenaga pendidik dan kependidikan sangat dibutuhkan para peserta didik. Peran aktif warga madrasah MAN 1 Jombang selama ini sudah melibatkan seluruh unsur baik dari madrasah maupun luar madrasah, masing-masing dari mereka memiliki peran sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan madrasah melalui hasil rapat program kerja.

Peran kepala madrasah kepala madrasah dalam memimpin sekolah mempunyai tiga fungsi yaitu sebagai pemimpin dan manajer dalam bidang pendidikan disekolah yang dipimpinnya; sebagai pemimpi sekolah untuk mendakodai jalannya roga organisasi sekolah dan menghasilkan peserta didik berprestasi dan berbudi pekerti baik; dan sebagai pengayom semua warga sekolah agar secara bersama bahu membahu memajukan pendidikan di sekolah tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Emas*, 2012, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 86.

<sup>10</sup> Ahkmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, 2013, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm 27.

<sup>11</sup> Muhammad Iqbal, dkk, *Jurnal Magister Adminitrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala: Budaya Organisasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe*. ISSN 2302-0156. Pp. 234-241. Diakses pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 12:14 WIB.

- c. Adanya pelaksanaan pembiasaan kegiatan peserta didik mulai dari sebelum, sesudah dan selesai jam pembelajaran sesuai dengan tata tertib madrasah.

Disinilah pentingnya manajemen budaya organisasi sekolah memiliki fungsi untuk menata, mengatur, mengontrol dan mengorganisir nilai-nilai yang dipahami atau yang teridentifikasi dalam pola perilaku. Budaya ini dimanifestasikan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari kepala madrasah, guru dan siswa. Kepala madrasah dan tenaga kependidikan lainnya dapat memberikan contoh atau keteladanan dalam berperilaku di sekolah yang mengarah kepada budaya sekolah yang kondusif kepada siswa.

Berdasarkan penemuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Agus Susanto pada dasarnya fungsi dari budaya sekolah adalah sebagai identitas sekolah yang mempunyai kekhasan tertentu yang membedakan dengan sekolah lainnya. Identitas tersebut dapat berupa kurikulum, tata tertib, logo sekolah, ritual-ritual, pakaian seragam dan sebagainya. Budaya tersebut tidak secara instan diciptakan oleh sekolah, akan tetapi melalui berbagai proses yang tidak singkat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Komariah yang menyebutkan bahwa pada awal kemunculannya, budaya sekolah terbentuk atas dasar visi dan misi seseorang yang dikembangkan sebagai adaptasi lingkungan (masyarakat) baik internal maupun eksternal.<sup>12</sup>

Sehingga evaluasi peserta didik juga dapat berfungsi untuk mentransmisi segala bentuk perilaku dari seluruh warga sekolah. Hampir sama dengan fungsi pendidikan, fungsi budaya juga adalah sebagai wahana untuk proses pendewasaan dan pembentukan kepribadian siswa.

---

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru : Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm 194.



d. Pelaksanaan pembiasaan

Program adiwiyata MAN 1 Jombang diwujudkan dalam pola pembiasaan berakhlak karimah terhadap lingkungan hidup seperti membuang sampah sesuai dengan jenisnya sampah organik, sampah anorganik dan sampah kertas. Sedangkan untuk botol minuman atau plastik yang dapat digunakan lagi dikumpulkan menjadi satu di bank sampah, atau bisa digunakan untuk kegiatan kewirausahaan peserta didik dipakai untuk membuat kerajinan tangan.

Sampah-sampah yang dibuang sesuai dengan jenisnya mempermudah para kader adiwiyata untuk mengolah sampah. Misalnya sampah organik berisi daun yang akan diolah menjadi kompos untuk pupuk tanaman yang ada didalam madrasah, sampah anorganik yang berisi plastik jika dapat digunakan akan didaur ulang kembali atau 3R sedangkan untuk sampah kertas yang masih dapat didaur ulang akan digunakan untuk membuat prakarya begitu juga dengan sampah botol plastik. Barang-barang hasil keratifitas peserta didik dari olahan sampah tersebut biasanya dirupakan baju atau dress yang berbahan daur ulang sampah, atau pun karya seni lainnya yang dapat diambil nilai guna dan manfaatnya.

Program Sekolah Adiwiyata tahun ini tidak hanya sebagai ajang penilaian sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Melalui Peraturan Kementerian (Permen) Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Nomor 52 Tahun 2019, program sekolah adiwiyata akan dioptimalkan menjadi gerakan peduli lingkungan. Pada peraturan baru ini, kriteria sekolah adiwiyata yang menggerakkan perilaku hidup bersih dan lingkungan sehat (PHBLS) dirangkum menjadi tiga komponen penilaian, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Ketiga komponen tersebut mewadahi beberapa komponen yang sebelumnya tertuang di Permen lama. Untuk komponen pelaksanaan, aspek penting

yang menjadi cakupannya, yakni menyelaraskan gerakan PHBLS dengan pembelajaran di kelas melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Beberapa pembiasaan yang harus dilakukan dan diperhatikan sekolah, antara lain kebersihan fungsi sanitasi dan drainase, pengelolaan sampah, penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman, konservasi air, konservasi energi serta inovasi terkait PHBLS.<sup>13</sup>

e. Adanya sidak kebersihan

Sidak dilaksanakan guna mengevaluasi sekaligus memantau kebiasaan para peserta didik, hal ini akan dilaksanakan oleh team-team adiwiyata, dari osis, atau langsung ibu kepala madrasah ke kelas-kelas peserta didik ataupun tempat lainnya yang ada dilingkungan madrasah. Sidak kebersihan dilakukan secara spontan oleh ibu kepala madrasah langsung ke dalam kelas-kelas, untuk kesehariannya para peserta didik dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan dan keindahan serta menjaga tanaman dan hewan yang ada di madrasah. Ada juga polisi sampah yang bertugas merazia sampah-sampah yang ada diloker peserta didik didalam kelas, sanksinya berupa membayar uang denda kepada osis, alhasil sangat minim sekali yang terkena denda sebab mereka memilih untuk membuang sampah langsung sebelum diadakan razia.

Berdasarkan penemuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo implementasi adiwiyata di sekolah dapat dilihat dari dampaknya yaitu perubahan perilaku warga sekolah yang peduli lingkungan. perilaku merupakan totalitas pemahaman dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal dalam bentuk sosial,

---

<sup>13</sup> Nizar Al Fadillah <http://disdik.jabarprov.go.id/news/1982/program-sekolah-adiwiyata-dioptimalkan-menjadi-gerakan-peduli-lingkungan> Diakses pada tanggal 23 Juni 2020 Pukul 11:08 WIB.

budaya, ekonomi, dan politik, sedangkan factor internal seperti perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi dan sugesti.<sup>14</sup>

### **3. Evaluasi Budaya Organisasi dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik melalui Program Adiwiyata Berwawasan Lingkungan Hidup di MAN 1 Jombang**

Adapun evaluasi budaya organisasi dalam membentuk akhlak karimah peserta didik melalui kegiatan adiwiyata berwawasan lingkungan hidup di MAN 1 Jombang sebagai berikut :

#### a. Proses evaluasi madrasah

Evaluasi menjadi point penting dalam keberlangsungan menjalankan fungsi manajemen di MAN 1 Jombang. Evaluasi yang dilakukan dalam program kerja adiwiyata dibawah oleh WSP. Dalam kegiatan adiwiyata kamad dibantu oleh WSP, beberapa tenaga pendidik dan kependidikan ditunjuk dan dibagi kedalam team work adiwiyata. Untuk setiap teamnya ada ketua atau seorang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab team yang akan melaporkan setiap kegiatan dan program kerja ke waka sarana dan prasarana dan kepala madrasah, sehingga dapat memaksimalkan proses evaluasi sesuai dengan team dan tugasnya masing-masingnya.

Berdasarkan penemuan penelitian tersebut sesuai dengan teori yang tulis oleh Muwahid Shulhan dalam bukunya Manajemen Pendidikan Islam bahwa evaluasi merupakan hasil penilaian yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

#### b. Kegunaan evaluasi dari program kerja madrasah sebelumnya

Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari madrasah MAN 1 Jombang sehingga dapat merencanakan program kerja baru yang disesuaikan dengan kondisi madrasah terkini.

<sup>14</sup> Notoatmodjo Soekidjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 54.

<sup>15</sup> Muhawid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Teras, 2013), Cet 1, hlm 37.

Manajemen memiliki empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat fungsi manajemen tersebut selalu dilakukan secara berljut atau *continue*. Adanya evaluasi digunakan sebagai tindak lanjut, perbaikan dalam perencanaan budaya organisasi yang akan datang. Ataupun jika dapat langsung dibenahi maka, hasil evaluasi akan segera ditindaklanjuti demi tercapainya keberhasilan penerapan budaya organisasi yang ada.

Berdasarkan penemuan penelitian tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Agus Zaenul Fitri dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Dari Normatif- Filosofis ke Praktis” bahwa jika evaluasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui 180 kemampuan atau tingkat keberhasilan peserta didik terhadap proses dan hasil pendidikan. maka, tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut berupa perbaikan perencanaan, pengorganisasian dan implementasi kurikulum. Sehingga kegiatan evaluasi tidak hanya sebatas proses administrasi dan pelengkap saja, melainkan benar-benar ada perubahan signifikan.<sup>16</sup>

c. Evaluasi peserta didik

Diadakan setiap hari pada saat sambut siswa yaitu bertemunya guru dengan peserta didik saat pagi hari di gerbang madrasah. Para guru dapat meninjau secara langsung pelanggaran yang terjadi seperti siswi tidak memakai inner hijab, memakai kostemik berlebihan dan mencolok, ketidak rapian peserta didik dalam bersegram yang telah diatur dalam tata tertib madrasah. Selain itu, adanya sidak secara langsung budaya madrasah adiwiyata kepada peserta didik dikelas ataupun ditempat lainnya dilingkungan madrasah.

---

<sup>16</sup> Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Dari Normatif- Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 48.

Adanya evaluasi peserta didik adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mampu menampilkan performa sebagaimana yang dikendaki madrasah serta untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori Wina Sanjaya bahwasannya pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang ada di dalam maupun diluar peserta didik. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik baik perubahan dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>17</sup>

d. Pemberian penghargaan dan peringatan kepada peserta didik

Kepala madrasah MAN 1 Jombang secara sederhana memberikan ucapan terimakasih dan selamat sebatas stement pada saat upacara, bentuk formalnya pemberian kado atau hadiah kepada kelas yang sesuai dengan kriteria juara lomba saat ada perlombaan di madrasah. Sedangkan untuk kelas yang kategorinya kurang dari kriteria perlombaan akan dibina dan dibimbing melalui wali kelas masing-masing. Adanya pemberian penghargaan dan peringatan kepada peserta didik guna menambah semangat peserta didik untuk beromba-lomba menuju arah kebaikan.

Pemberian penghargaan dan peringatan berdampak pada perkembangan peserta didik jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Seorang guru harus sesuai dalam menjalankan pemberian reward and punishment, peran guru sangat berpengaruh pada dampak yang akan diterima oleh siswa. Pemberian reward ini dilakukan dengan

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana, 2008), hlm 28.

menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif namun ketika anak melakukan hal negatif guru akan memberikan punishment yang sesuai bagi siswa. Punishment ini bertujuan agar anak tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan. Guru memperingatkan agar anak tidak mengulangi serta menjelaskan alasan sebab akibat mengapa hal tersebut tidak diperbolehkan.

Berdasarkan penemuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Soejono dikutip Kompri menurutnya reward yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward dapat dibedakan menjadi empat yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Sedangkan bentuk-bentuk punishment yang diterapkan berupa pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 302.